

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN
PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS X SMA AL-HUDA JATI AGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh :
EVI MIVTAHUL KHOIRULLAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA AL-HUDA JATI AGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

Evi Mivtahul Khoirullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Al-Huda Jati Agung yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen design* dengan subjek penelitian kelas X3 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *concept sentence* dan kelas X2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Analisa data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *concept sentence*, hasil belajar, dan konvensional.

ABSTRACT

THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES BETWEEN CONCEPT SENTENCE LEARNING AND CONVENTIONAL LEARNING ON THE SUBJECT OF GEOGRAPHY GRADE X SENIOR HIGH SCHOOL AL-HUDAJATI AGUNG ACADEMIC YEAR 2014/2015

By

Evi Mivtahul Khoirullah

This study aimed to analyze the difference results of class X student on the subjects of Geography in Al - Huda Jati Agung which is used concept sentence learning model compared with learning outcomes of students who used conventional learning model. This research used quasi eksperimen design methode and the subject was class X3 as experimental class treated by concept sentence learning model and class X2 as control class used conventional learning model. Data of students result was gathered by test instrument such as pre-test and post-test. Data analysis used t test. Analysis of data from this research indicates that there are differences of learning outcomes where the student which is used concept sentence learning model reached higher score than students who used conventional learning model.

Key words : concept sentence, conventional, and learning outcomes.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN
PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS X SMA AL-HUDA JATI AGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh :

Evi Mivtahul Khoirullah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA
ANTARA PENGGUNAAN PEMBELAJARAN
CONCEPT SENTENCE DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA
MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X
SMA AL-HUDA JATI AGUNG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Nama Mahasiswa

: Evi Mivtahul Khoirullah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013034042

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Yarmaidi, M.Si.

NIP 19590926 198503 1 002

Rahma Kurnia Sri U, S.Si., M.Pd.

NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.**



Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP 19681210 199303 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Mivtahul Khoirullah
NPM : 1013034042
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Desa Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Januari 2016

Pemberi pernyataan



Evi Mivtahul Khoirullah
NPM 1013034042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Semarang Jaya Kabupaten Lampung Barat tanggal 11 Maret 1993 sebagai putri pertama dari Bapak Syamsudin dan Ibu Maskanah. Penulis menempuh pendidikan di SD N 01 Sumberalam (1998-2004), SMPN 01 Waytenong (2004-2007), dan SMAN 01 Waytenong (2007-2010). Pada tahun 2010 penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan internal kampus yaitu sebagai Sekretaris Dinas Sosial Politik BEM FKIP Unila (2011-2012), Sekretaris Bidang Hubungan Masyarakat IMAHAGI Unila (2012-2013), Sekretaris Komisi Hukum dan Perundang-Undangan DPM U KBM Unila (2013-2014) serta aktif di komunitas sosial pendidikan sebagai *volunteer* Sahabat Pulau Lampung (2011-2014).

Pada tahun 2013 penulis memperoleh juara 2 Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam Pekan Imiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) di Universitas Mataram, NTB. Juara 2 lomba menulis artikel geografi wilayah Sumatera tahun 2014 di Universitas Lampung dan juara 1 lomba menulis artikel geografi wilayah Sumatera tahun 2015 di Universitas PGRI Palembang.

MOTTO

Masa yang akan datang kewajibanmulah, menjadi tanggunganmu terhadap nusa.

~ Evi Mivtahul Khoirullah ~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin....

akhirnya aku sampai ke titik ini

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku

tak henti-hentinya aku mengucap syukur padaMu ya Allah

semoga karya kecil ini menjadi amal shaleh bagiku

dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Kupersembahkan karya kecil ini kepada

Mamak dan Bapak

sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga

yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih

yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.

semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia

karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

mamak bapak yang selalu memotivasi, mendoakanku, menasehatiku

sumber inspirasiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik,

terima Kasih Mamak.... terima Kasih Bapak...

My Beloved Brother and Sisters

adik-adikku Meliana Syam, Yogi Ajin Su dan Iklima Cahyadin,

tidak ada yang paling mengharukan selain saat kumpul bersama,

meski sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan,

terimakasih untuk cinta, dukungan, doa dan keceriaan

yang mewarnai perjalananku hingga kini dan mendatang.

mohon maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya,

aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.

Aku mencintai kalian karena Allah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil' alamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.H.Yarmaidi,M.Si selaku pembimbing I yang tulus memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, saran dan kemudahan selama penyusunan skripsi.
2. Ibu Rahma Kurnia SU,S.Si,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sepenuh hati membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, memberikan perhatian, motivasi, semangat, kesempatan belajar, dan keluasan hati atas kesalahan selama ini.
3. Bapak Dr.M.Thoha B.Sampurna Jaya M.S sebagai dosen pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si selaku plt.Dekan dan sebagai Wakil Dekan I., Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak, Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.

6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.
7. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa studi.
8. Bapak Supriyanto, SH. MM., selaku kepala SMA Al-Huda, yang telah bermurah hati memberi izin untuk penelitian.
9. Ibu Viva Desi Handayani selaku guru mata pelajaran Geografi SMA Al-Huda, atas izin dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian
10. Keluarga besar DPM U KBM Unila tahun 2013-2014. Terimakasih atas keluasan hati dan telah mengajarku banyak ilmu.
11. Keluarga Sahabat Pulau Lampung. Terimakasih atas keluarga kecil ini, kalian menerimaku tanpa syarat.
12. Tim PKM Rubah ; mas Awan, Mb Rian, Mb Indah dan dek Lukman, bersama kalian mengukir sejarah indah untuk Unila.
13. Tim Geografi Intelektual ; Alvitriani, Ahmad Risani, terimakasih banyak bersama kalian mengukir prestasi terbaik untuk Geografi Unila. Mohon maaf terlambat menemukan kalian.
14. Scholarship Hunters ; Mb Shilviana Khoirunnisa, dek Eka Purnama Sari dan Sokhibul Anshor, Let's break the limits.
15. Sahabat-sahabatku di Pendidikan Geografi Unila angkatan 2010.
16. Keluarga baru di kelurahan Pasar Krui dan Keluarga besar Pahawang.

17. Umar Zakariyya Bebeji yang dengan sabarnya telah mengajarku banyak hal. We'll meet in Jannah InshaAllah.

18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Januari 2016

Penulis,

Evi Mivtahul Khoirullah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Belajar Dan Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Geografi di SMA	11
3. Dasar Teoritis Pembelajaran Kooperatif	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif	14
5. Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	16
6. Pembelajaran Konvensional	20
7. Hasil Belajar	23
8. Penelitian Yang Relevan	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis	27

3. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Pelaksanaan Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	34
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	35
3. Taraf Kesukaran	36
4. Daya Pembeda	37
I. Teknik Analisis Data	38
1. Persyaratan Analisis Data	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Homogenitas	39
2. Uji Hipotesis	40
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Data Subjek Penelitian	45
2. Deskripsi Pembelajaran	45
3. Deskripsi Data Kemampuan Siswa.....	47
C. Uji Persyaratan Analisis Data	50
D. Uji Hipotesis	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	60
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.....	4
2. <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	28
3. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015	29
4. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015	30
5. Hasil Uji Validitas Butir Soal	35
6. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes.....	36
7. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	37
8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	37
9. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	38
10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	38
11. Jumlah dan Jenis Ruangan SMA Al-Huda	43
12. Jumlah Siswa SMA Al-Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.....	44
13. Data Subjek Penelitian	45
14. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Eksperimen.....	46
15. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Kontrol	47
16. Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Siswa	48
17. Ketercapaian KKM <i>Pre-test</i> Siswa	48
18. Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Siswa	49
19. Ketercapaian KKM <i>Post-test</i> Siswa.....	49
20. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	51
21. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	52
22. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	53
23. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	53
24. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	54
25. Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	56
26. Rata-Rata <i>Post-test</i> Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Diagram Skematik <i>Pre-test</i> Siswa	48
3. Diagram Skematik <i>Post-test</i> Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Skor Hasil Uji Coba Instrumen Tes	66
2. Hasil Uji Validitas Soal	67
3. Uji Reliabilitas Soal	68
4. Uji Taraf Kesukaran Soal	69
5. Penentuan Kelas Daya Beda.....	70
6. Uji Daya Beda	71
7. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	72
8. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	73
9. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	74
10. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	75
11. Tabel r Uji Validitas.....	76
12. Tabel L Uji Normalitas	77
13. Tabel F Uji Homogenitas	78
14. Tabel t Uji Signifikan.....	79
15. Silabus	80
16. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan1	88
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	93
18. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	98
19. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	103
20. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	108
21. Kunci Jawaban	114
22. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	115
23. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	117
24. Peta Lokasi Penelitian	118

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa adalah komponen terpenting diantara komponen-komponen pengajaran lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dikenal berbagai bentuk metode dan model pembelajaran untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Rusman Efendi, 2012:1).

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, oleh karena itu ketepatan pemilihan media dan model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya (Sitnala Arsyad, 2002: 8). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Piaget (1964) dalam *Educational Psychology* (Woolfolk, 2004: 41) :

“Knowledge is not copy of reality. To know an object, to know an event, is not simply to look at it and make a mental copy or image of it. To know an object is to act on it. To know is to modify, to transform the object, and to understand the process of this transformation and as consequence to understand the way the object is constructed”.

Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli dan akan terus berkembang berbanding lurus dengan kebutuhan pendidikan. Beberapa model pembelajaran yang kita kenal salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *concept sentence*.

Concept sentence merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran menggunakan *concept sentence* dilakukan dengan memberikan kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Kiranawati: 2008).

Pembelajaran diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Pembelajaran geografi idealnya merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani karena siswa sudah mengenal geografi sejak kecil. Meskipun beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang tidak sukar, akan tetapi tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ini. Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional dengan model ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan guru menjadi lebih susah mengontrol sejauh mana pemahaman siswa, kegiatan pembelajaran pun menjadi membosankan jika terlalu lama. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa memilih bercerita dengan temannya dan kurang aktifnya siswa dalam memberikan umpan balik terhadap pertanyaan dan stimulus yang diberikan oleh guru.

Sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Berangkat dari aktivitas

belajar yang monoton dan kurang menarik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil Ujian Akhir Sekolah siswa kelas X semester ganjil menunjukkan hampir seluruh siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berikut adalah hasil ketuntasan belajar geografi siswa :

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	X.1	27	-	-	27	100%
2	X.2	30	3	10%	27	90%
3	X.3	30	-	-	30	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X.3 SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai ujian akhir semester geografi kelas X masih kurang dari kriteria ideal ketuntasan berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diberlakukan di SMA Al-Huda Jati Agung yaitu 80% siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, model pembelajaran *concept sentence* salahsatunya. Pembelajaran dengan menggunakan model ini diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas

Berkaitan dengan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan pembelajaran konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. hasil belajar geografi siswa masih rendah, kurang dari 90% siswa tidak mencapai KKM
2. kurangnya sarana pendukung pembelajaran
3. rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari Geografi
4. model pembelajaran yang digunakan relatif tidak inovatif, masih bertumpu pada metode ceramah
5. pembelajaran *concept sentence* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini fokus pada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *concept sentence* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar geografi di kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Al-Huda Jati Agung yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional?.

Berkaitan dengan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan pembelajaran konvensional dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Membandingkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Huda Jati Agung yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian pendidikan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana, mengembangkan pengetahuan peneliti dengan mengaplikasikan materi yang didapat di bangku kuliah dalam penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran mereka kepada orang lain melalui tulisan dan secara langsung.
- 2) Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Geografi, sehingga menjadi mata pelajaran menarik.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran Geografi.

c. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

- 2) Guru dapat mengembangkan kemampuan menyusun metode atau strategi pembelajaran dan media yang tepat serta sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
- 3) Memberikan pengalaman dan tambahan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran inovatif.

d. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, dengan adanya informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan kajian evaluasi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Geografi dengan menggunakan pembelajaran *concept sentence* dan pembelajaran konvensional.
3. Tempat penelitian ini adalah SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan
4. Waktu penelitian ini adalah semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan geografi yaitu penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat fenomena tersebut muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama lapangan pekerjaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari belajar dan pembelajaran.

Menurut Slavin belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu dan perubahan itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Levi Wulansari, 2011: 13)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang disengaja sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Kegiatan dan usaha untuk mencapai

perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar, dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang baik, sedangkan menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga memahami materi yang disampaikan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor).

1.2 Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

Belajar didorong oleh kebutuhan atau keinginan yang dimiliki oleh orang-orang yang bersangkutan (Levi Wulansari, 2011: 16). Berikut ini adalah ciri-ciri dari belajar :

- a. proses aktif dari orang yang bersangkutan
- b. dapat dilakukan secara individual
- c. kemampuan belajar setiap individu berbeda
- d. dipengaruhi oleh pengalaman
- e. belajar melalui indera

- f. dipengaruhi oleh kebutuhan
- g. dipengaruhi oleh lingkungan.

Perubahan perilaku pada siswa dalam konteks pembelajaran jelas merupakan hasil dari usaha guru melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran merupakan suatu aktivitas khusus yang dilakukan guru untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), *appreciation* (penghargaan) dan *skill* (keterampilan). Dan akhirnya dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki tujuan.
- b. terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. fokus materi jelas, terstruktur, terarah dan terencana dengan baik.
- d. adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- e. terdapat pola aturan yang ditaati guru dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- f. evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

2. Pembelajaran Geografi di SMA

Studi Geografi berkenaan dengan permukaan bumi (geosfer), alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaaan, analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi

diper permukaan bumi (Depdiknas, 2006). Tujuan pembelajaran Geografi meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

a. Pengetahuan

- 1) Mengembangkan konsep dasar Geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang, dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan
- 3) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara/dunia.

b. Keterampilan

- 1) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan.
- 2) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
- 3) Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.

c. Sikap

- 1) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena Geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup
- 3) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
- 4) Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

3. Dasar Teoritis Pembelajaran Kooperatif

3.1 Teori Vigotsky (1978)

Salah satu landasan teoritis pertama tentang pembelajaran kelompok (kooperatif) ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial kelahiran Rusia, Lev Semenovitch Vigotsky pada tahun 1978. Vigotsky mengasumsikan “*Every function in a child’s cultural development appears twice: first, on the social level and later on the individual level; second, between people (interpsychological) and then inside the child (intrapsychological)*”(Olson, 2008: 54).

Menurut Vigotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intrapersonal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini.

Landasan teoritis inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Selain itu, saat berinteraksi bersama, siswa berkesempatan untuk mendapatkan *feedback* dan lebih jauh mampu mengkonstruksi pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang baru. Ketika mereka harus menjelaskan gagasannya kepada orang lain, mereka akan tertuntut untuk merumuskan kembali pemahamannya sehingga penjelasan mereka dapat mudah dipahami. Bahkan dengan interaksi ini, mereka dapat memahami masalah dengan lebih baik daripada

sebelumnya dan hal ini tentu saja akan berpengaruh signifikan terhadap performa dan gaya belajar mereka sendiri.

3.2 Teori Piaget (1965)

Jean Piaget beranggapan bahwa konflik kognitif adalah katalisator perubahan karena ia memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Interaksi sesama teman juga diyakini sebagai penggerak perubahan karena siswa pada umumnya selalu jujur dan berterus terang ketika menyampaikan pendapat kepada teman sendiri.

Singkatnya, pendekatan Vigotsky dan Piaget diatas mempresentasikan 2 pandangan teoritis tentang bagaimana siswa belajar bersama orang lain. Disatu sisi teori konstruktivitas sosial (*sociocultural perspective*) menyatakan bahwa siswa akan lebih mampu menyelesaikan masalah secara efektif jika mereka mau berinteraksi dengan teman-temannya yang lebih dewasa dan lebih mampu dari mereka. Disisi lain, perspektif konstruktivis personal (*personal perspective*) menyatakan bahwa ketika siswa berinteraksi dengan orang lain mereka akan merasa tertantang untuk memikirkan ulang pemahaman mereka sendiri, mencari informasi baru untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk dalam Slavin (1992: 29) menyatakan :

“cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and motivated to increase the learning of others”.

Johnson dan Johnson dalam Woolfolk (2004: 29) menyajikan definisi ringkas tentang pembelajaran kooperatif serta membedakannya dengan pembelajaran kompetitif dan individual. Menurut Johnson dan Johnson pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama). Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggota kelompok bisa bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajaran untuk diri sendiri dan untuk teman-teman dalam kelompoknya karena berbeda antara “siswa yang belajar didalam kelompok” dengan “membuat siswa belajar berkelompok”.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan tersebut, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dalam berlatih, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar untuk menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing. Nurul Hayati (2002: 28) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu :

1. ketergantungan positif
2. pertanggungjawaban individual
3. kemampuan bersosialisasi
4. tatap muka
5. evaluasi proses kelompok

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Di antaranya, STAD (*Student Team Achievement Division*), JIGSAW, Investigasi Kelompok, TGT (*Teams Game Tournaments*), NHT (*Number Head Together*), *Think Pair Share* (TPS), dan *Concept sentence*. Dalam penelitian ini tipe pembelajaran *Concept sentence* sebagai model pembelajaran yang digunakan.

5. Pembelajaran *Concept Sentence*

Concept sentence adalah suatu tipe atau variasi dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari *The John Hopkins University*. *Concept* diartikan sebagai konsep. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Sedangkan *sentence* adalah kalimat. Kalimat

berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000: 494).

Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* menekankan pada proses belajar dimana siswa dibentuk kelompok kemudian setiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran geografi karena dapat menambah kosakata baru bagi siswa dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis. Dalam pembelajaran menggunakan *concept sentence*, siswa akan diberikan kata kunci yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat dengan pembimbingan guru.

Pembelajaran tipe *concept sentence* didasarkan pada teori behavioristik dan teori perkembangan kognitif siswa. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Salah satu tokoh aliran behavioristik yaitu Skinner menjelaskan bahwa dalam konsep belajar hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi merupakan akibat yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Woolfolk (2004: 41) dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan “*All students need to interact with teachers and peers in order to test their thinking, to be challenged, to receive feedback, and to watch how others work out problems*”.

Suyatno dalam Umi Nofia Fitriana (2013: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memakai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misal, setelah diberikan kata hujan, siswa langsung menulis kata awan, angin, siklus hidrologi, dan lain-lain.

Ciri umum model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* adalah penyajian dengan kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya

Pembelajaran model ini diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

5.1 Langkah-langkah Pembelajaran *Concept Sentence*

Sintaks atau langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran sangat penting. Melalui sintaks ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah

dirancangnya menjadi terarah. Adapun sintaks pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* ialah sebagai berikut (Agus Suprijono, 2009:132).

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi.
- 3) Guru membentuk kelompok secara heterogen.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6) Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dipandu oleh guru
- 7) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Sebagaimana dikatakan di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* sangat cocok untuk pembelajaran geografi dan pembelajaran sosial. Pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ini dipandang efektif atau mempunyai kelebihan, meliputi:

- 1) meningkatkan semangat belajar siswa;
- 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- 4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- 5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
- 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- 7) memperkuat kesadaran diri;
- 8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
- 9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah:

- 1) hanya untuk mata pelajaran tertentu
- 2) siswa yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Dalam pembelajaran agar siswa tidak mengambil jawaban dari teman atau kelompok lain, tiap kelompok akan mendapatkan kata kunci yang berbeda.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (Wiwin Widiyanti, 2012: 24) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”.

Sedangkan menurut Santyasa (dalam Wiwin Widiyanti, 2012: 24) model pembelajaran konvensional adalah “pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru. Desain pembelajaran bersifat linear dan dirancang *part to whole*”.

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Metode

pengajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif

6.1 Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Sebagai sebuah model pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional juga terdapat urutan langkah-langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, serta sistem pendukung (sarana prasarana). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Raka Rasana (dalam Ni Luh Suantini, 2013: 38) bahwa “pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan”.

Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya. Menurut Santyasa (dalam Wiwin Widiyanti, 2012: 26) menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca.
2. Pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti.

3. Penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus spesifik.
4. Penerapan prinsip umum pada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi.

Sedangkan menurut Iyas (dalam Wiwin Widiyanti, 2012: 26) secara umum ciri-ciri model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.

1. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai dengan standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.
9. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
10. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
11. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Sumber pembelajaran konvensional lebih

banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

7. Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, istilah hasil belajar erat kaitannya dengan nilai rapor yang didapatkan oleh siswa. Padahal pengertian yang sebenarnya mengenai hasil belajar jauh lebih luas daripada hanya sekedar gambaran angka. Hal tersebut karena belajar tidak hanya berhubungan dengan pelajaran dan nilai. Siswa atau bahkan semua orang bisa belajar banyak hal dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan usaha mereka. Hasil belajar yang dicapai bisa dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, seperti lingkungan, kemauan dalam belajar, dan kegigihan dalam melakukan proses belajar tersebut. Untuk lebih jelasnya perlulah kita mengetahui pengertian hasil belajar menurut para ahli agar makna hasil belajar yang sempit bisa dikikis dan diganti dengan pemaknaan yang benar.

Berikut ini adalah pengertian hasil belajar menurut para ahli :

- a. Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b. Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- c. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan,

sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

- d. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
- e. Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dari semua pendapat para ahli diatas, istilah hasil belajar mengacu pada satu hal yang sama. Hasil belajar dimaknai sebagai penilaian baik angka maupun bukan angka yang diperoleh seseorang setelah proses belajar. Hasil belajar seseorang tidak boleh dan tidak bisa direkayasa.

7.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Nana Sudjana, 2011 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa berupa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Nana Sudjana, 2011 : 39).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) yakni lingkungan.

8. Penelitian yang Relevan

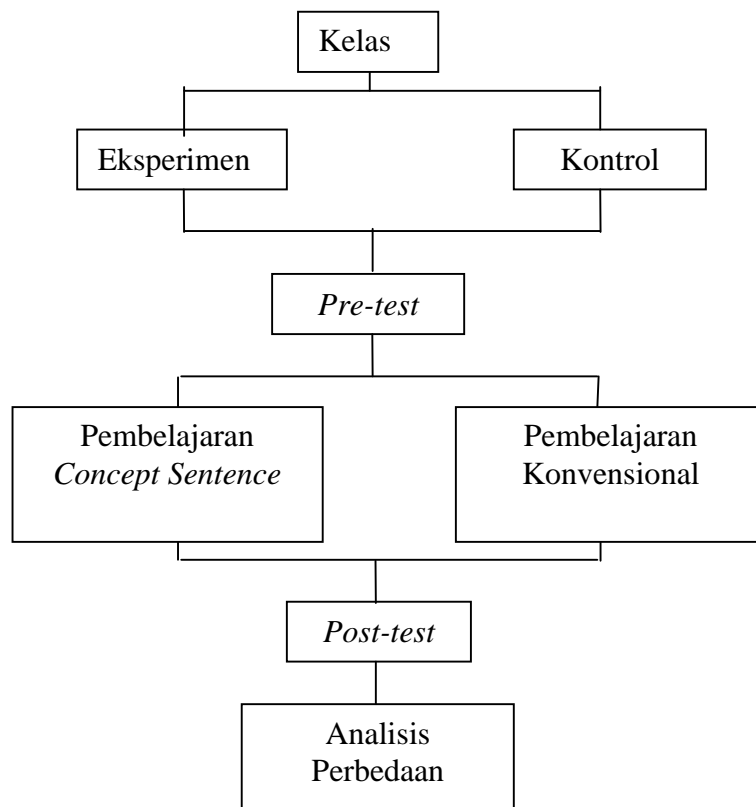
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Bintan” yang dilakukan oleh Dani Pratama Putra pada tahun 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan hasil akhir yang diperoleh adalah model pembelajaran *concept sentence* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran puisi siswa kelas VII SMP Negeri Bintan.

Selanjutnya yaitu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri” yang dilakukan oleh Ni Luh Sumerti (2014). Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design*, dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dan pembelajaran konvensional.

B. Kerangka Pikir

Dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami dan mengambil manfaat, sehingga guru memiliki kewajiban untuk membuat pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan tanpa mengurangi kualitas ilmu yang disampaikan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Proses pembentukan pengetahuan pada pembelajaran melalui pembelajaran *concept sentence* menekankan pada keaktifan siswa secara fisik maupun emosional. Belajar dengan menggunakan kata kunci, diskusi dan tanya jawab dapat mempermudah siswa memahami materi. Melalui penggunaan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat 2 kelas dalam penelitian ini yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010: 47). Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berupa *pr-etest* dan *post-test* namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011: 116).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.2 *Non-equivalent Control Group Design*.

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X1	O ₂
Kelas kontrol	O ₁	X2	O ₂

Sumber : Sugiyono (2011: 116)

Keterangan :

X1: pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *concept sentence*

X2: pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional

O₁: tes kemampuan awal (*pre-test*)

O₂: tes akhir (*post-test*)

Dalam desain penelitian diatas, masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *concept sentence* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau model belajar yang biasa digunakan yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Masing-masing kelas diberikan *pre-test* diawal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka setiap kelas diberikan *post-test* diakhir pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas X yaitu kelas X1 dan kelas X3 di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	27
2	X2	30
3	X3	30
Jumlah keseluruhan		87

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Al-Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kelas X1 dan X3 diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diberikan adalah asumsi kemampuan yang sama berdasarkan

ketuntasan nilai semester pada semester ganjil yang memiliki nilai sama-sama rendah diantara ketiga kelas tersebut, sehingga didapat satu kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas X1 dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas X3. Ketuntasan nilai pada semester ganjil dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Keterangan
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
X.1	27	-	-	27	100%	Eksperimen
X.2	30	3	10%	27	90%	-
X.3	30	-	-	30	100%	Kontrol

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Al-Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *concept sentence* dan model pembelajaran konvensional
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1. Model Pembelajaran

a. *Concept Sentence*

Pembelajaran ini diawali dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, lalu pembagian kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat kemudian perwakilan siswa melakukan presentasi didepan kelas.

b. Konvensional

Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, setelah itu dilakukan tanya jawab antara siswa dan guru. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa dan hasilnya berupa angka dengan rentang nilai 0-100. Untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini, dilakukan tes sebelum (*pre-test*) dan setelah siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran (*post-test*).

Adapun perangkat tes yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* berjumlah 25 butir soal berupa *multiple choice*. Teknik penilaian dilakuakn

dengan menjumlahkan jawaban yang benar kemudian dikali 4. Sehingga akan diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum yaitu 0.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini dilakukan perencanaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran *concept sentence* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). RPP ini dibuat bersama dengan guru mata pelajaran.
- c. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata kunci.
- e. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian yaitu LKS, lembar penilaian, catatan lapangan dan lembar tes hasil belajar.

2. Tahap Penelitian

- a. Kelas eksperimen

Kegiatan dalam tahapan ini meliputi beberapa langkah yaitu :

1. Guru menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa dibagi menjadi 5 hingga 6 siswa dalam 1 kelompok secara heterogen untuk mendiskusikan tugas.

3. Guru memberikan instruksi penggunaan kartu.
4. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
5. Siswa perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
6. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan dibimbing oleh guru.
7. Dilakukan tes akhir agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi

b. Kelas kontrol

1. Guru menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi singkat dan tanya jawab.
2. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan dibimbing oleh guru.
4. Dilakukan tes akhir agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini diperlukan teknik yang tepat untuk mempermudah proses penelitian, langkah-langkah yang akan dilakukanpun menjadi jelas dan runut sehingga akan diperoleh data yang akurat. Teknik yang digunakan yaitu :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data gambaran umum SMA Al-Huda yang meliputi lokasi, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa.

2. Tes

Data belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data memegang peranan penting. Dengan tes akan diperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan menggunakan tes tertulis dalam bentuk *multiple choice*.

H. Uji Prasayarat Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, melalui instrumen ini akan dapat diukur tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Soal yang diujicobakan sebanyak 35 butir soal diberikan kepada 20 siswa kelas X2 SMA Al-Huda Jati Agung. Siswa yang diberi soal ujicoba tidak termasuk siswa yang akan diberi perlakuan pada saat penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010 :72). Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dan dilakukan sebelum soal benar-benar akan diujikan pada

siswa. Soal yang diuji kevalidannya adalah sebanyak 35 soal dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan soal digunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Nomor Soal	Keterangan
1	1,2,4,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,24,25,26,28,29,30,31,32,35	Valid
2	3,5,11,15,21,22,23,27,33,34	Tidak valid

Sumber : hasil pengolahan data tahun 2015

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil perhitungan terdapat 10 butir soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian dan hanya 25 dari soal valid yang akan digunakan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 86) realibilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus K-R.21 yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{N(k-M)}{k Vt} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

V_t = varians total

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes

No	Besaran Reliabilitas	Interpretasi Keeratan
1	Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Ukup
4	Antara 0,200-0,400	Sedang
5	Antara 0,000-0,200	Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010 : 276)

Dari hasil penghitungan reliabilitas soal, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,89 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 3.

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, atau sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah siswa yang mengikuti tes

Suharsimi Arikunto (2010: 210) menentukan klasifikasi indeks kesukaran soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1	P 0,00 sampai 0,30	Sukar
2	P 0,30 sampai 0,70	Sedang
3	P 0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 210).

Hasil uji tingkat kesukaran soal pada masing-masing butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Nomor Butir Soal	Klasifikasi
1	3,4,12,19,22	Mudah
2	1,2,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,20,21,23,24,25	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Penghitungan taraf kesukaran 25 butir soal pada 20 responden diperoleh hasil sebanyak 5 butir soal mudah dan 20 butir soal sedang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 4.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal. Daya pembeda suatu soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : daya pembeda

B_A : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

B_B : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

J_A : jumlah siswa di kelas atas

J_B : jumlah siswa di kelas bawah

Untuk mengklasifikasikan tingkat daya pembeda, maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 8.

Tabel 9. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Jelek
2.	0,20 – 0,40	Cukup
3.	0,40 – 0,70	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 223).

Hasil uji daya pembeda soal pada masing-masing butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Butir Soal	Keterangan
1.	2,5,20	Cukup
2.	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22, 23, 24,25,	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

I. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum

pengujian hipotesis harus dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Dengan ketentuan :

Jika $L_v < L_t$ artinya data terdistribusi normal

Jika $L_v > L_t$ artinya data tidak terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada dua kelas memiliki varian yang sama atau sebaliknya. Pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti data tidak homogen

Sebelum menentukan F_{hitung} terlebih dahulu dicari nilai dari Standar Deviasi dengan rumus :

$$V_x = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \quad \text{Dan} \quad S = \sqrt{V_x}$$

Keterangan :

V_x = varians

X_i = nilai pengamatan ke-i

N = jumlah siswa

S = standar deviasi

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”. untuk mengetahui signifikansinya akan diuji dengan menggunakan rumus uji beda (uji t) yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas 1
- \bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas 2
- Sg = standar deviasi gabungan
- N = jumlah siswa

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata yang nyata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan pembelajaran *concept sentence* dan konvensional maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru.

2. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan *concept sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Depdiknas *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dani Pratama Putra. 2013. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Hajj.(Skripsi)
- Kiranawati. 2008. *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*. [http://grupkn.wordpress.com/2008/1/17/kegiatanpembelajaran-dan-pemilihan -media-pembelajaran/](http://grupkn.wordpress.com/2008/1/17/kegiatanpembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/) diakses pada tanggal 20 Januari 2015
- Levi Wulansari. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI di Oku Timur Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Lampung. (Skripsi)
- Ni Luh Suantini. 2013. Model Pembelajaran Konvensional. [http:// grupkn.wordpress.com /2009/1/17 /modelpembelajaran-dan –media pembelajaran/](http://grupkn.wordpress.com/2009/1/17/modelpembelajaran-dan-media-pembelajaran/) diakses pada tanggal 13 Januari 2015
- Ni Luh Sumerti. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri*. Mimbar PGSD (e-journal)
- Nurul Hayati. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Olson, Matthew H. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Rusman Effendi. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sitanala Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Gramedia
- Umi Nafia Fitriana. 2013. *Penerapan Model Conept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*. Universitas Negri Semarang. (Skripsi)
- Wiwin Widiyanti. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1920/1669>. diakses pada tanggal 13 Januari 2015
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology Ninth Edition*. United State of America : Pearson A and B